

PENGUATAN UMKM KOLEKTIF MELALUI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI KAMPUNG NELAYAN CUNGKENG TELUK BETUNG TIMUR BANDAR LAMPUNG MELALUI PEMBUATAN KERUPUK CUMI

Yulia Hesti¹, Recca Ayu Hapsari², Okta Ainita³, Indah Satria⁴

¹⁻⁴Universitas Bandar Lampung

Jl. Z.A Pagar Alam No. 26, Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung, Indonesia

Email : hesti@ubl.ac.id¹, recca@ubl.ac.id², okta.anita@ubl.ac.id³, indah.satria@ubl.ac.id⁴

Abstrak : UMKM dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat yaitu melalui Pemberdayaan perempuan yaitu merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh sekelompok perempuan dalam satu komunitas untuk melakukan perubahan dalam kemandirian ekonomi, peluang usaha dapat tercipta ketika para perempuan hebat dapat membaca kesempatan yang dapat menghasilkan pundi-pundi uang demi kemajuan perekonomian keluarga. Kampung Nelayan Cungkeng, Jalan Teluk Bone, Kota Karang, Teluk Betung Timur Bandar Lampung merupakan salah satu tempat yang paling baik untuk pengembangan usaha perikanan salah satunya cumi yang diolah menjadi kerupuk cumi. Dimana laut didaerah tersebut sangat berpotensi dalam penghasil cumi. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah Upaya Dalam Penguatan UMKM Kolektif Melalui Pemberdayaan Perempuan Di Kampung Nelayan Cungkeng Teluk Betung Timur Bandar Lampung Melalui Pembuatan Kerupuk Cumi dan Hambatan Dalam Pemasaran Hasil Pembuatan Kerupuk Cumi? Upaya Penguatan UMKM Kolektif Melalui Pemberdayaan Perempuan Di Kampung Nelayan Cungkeng Teluk Betung Timur Bandar Lampung Melalui Pembuatan Kerupuk Cumi adalah: Memberikan Motivasi guna mendorong dan menumbuhkan gairah dan semangat kerja dalam UMKM dan dapat meningkatkan produktivitas kerja tim UMKM, Pemberian pelatihan dilakukan guna terus memberikan pengetahuan dan keterampilan para tim UMKM agar pengetahuan dan keterampilannya dapat terus meningkat guna kemajuan produk dan pemasaran dari krupuk cumi tersebut. Hambatan dalam pemasaran hasil pembuatan kerupuk cumi yang dihasilkan oleh UMKM Kolektif Melalui Pemberdayaan Perempuan di Kampung Nelayan Cungkeng adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan UMKM tentang pentingnya tentang kemasan, merek, hasil produk dan target pasar. Saran yang diharapkan kepada pelaku UMKM agar dapat terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan tentang bagaimana cara mengolah cumi menjadi kerupuk yang menarik dan di gemari oleh konsumen, serta dapat dipasarkan secara luas tidak hanya konsumen local namun dapat dipasarkan dan dinikmati oleh masyarakat luar.

Kata kunci : Penguatan UMKM, Perempuan, Kerupuk Cumi

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (selanjutnya akan disingkat dengan UMKM) merupakan sektor utama terpenting sebagai cerminan atas prestasi terciptanya kesejahteraan bagi sebagian besar negara

berkembang. Disaat terjadinya krisis dalam bidang perekonomian di Indonesia, UMKM menjadi salah satu sektor yang tetap berjalan.¹UMKM bahkan dianggap menjadi tulang punggung perekonomian disaat perusahaan besar tumbang. Kehadiran UMKM dianggap menjadi solusi untuk perbaikan ekonomi nasional secara umum dan ekonomi keluarga secara khusus.

UMKM dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat dimana pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan. Dalam pengertian yang dinamis, yaitu mengembangkan diri dan mencapai kemajuan.² Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan dan kemandirian, serta menswadayakan masyarakat sesuai dengan potensi dan budaya lokal yang dimilikinya secara utuh dan komprehensif agar harkat dan martabat lapisan masyarakat yang kondisinya tidak mampu dapat melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Jadi dampak pemberdayaan masyarakat adalah kemandirian masyarakat dalam mengatasi permasalahan mereka melalui Prakarsa dan kreatifitas untuk meningkatkan kualitas hidup. Tentunya membutuhkan masyarakat yang mempunyai pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk keluar dari permasalahan mereka.³

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh sekelompok perempuan dalam satu komunitas untuk melakukan perubahan dalam kemandirian ekonomi, peluang usaha dapat tercipta ketika para perempuan hebat dapat membaca kesempatan yang dapat menghasilkan pundi-pundi uang demi kemajuan perekonomian keluarga. Kampung Nelayan Cungkeng, Jalan Teluk Bone, Kota Karang, Teluk Betung Timur Bandar Lampung merupakan salah satu tempat yang paling baik untuk pengembangan usaha perikanan salah satunya cumi yang diolah menjadi kerupuk cumi. Dimana laut didaerah tersebut sangat berpotensi dalam penghasil cumi.

Cumi-cumi merupakan salah satu jenis makanan yang sering dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, tingkat konsumsi masyarakat terhadap makanan yang berasal dari laut seperti cumi-cumi semakin meningkat, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemenuhan nutrisi bagi tubuh. Konsumsi makanan seseorang berpengaruh terhadap status gizi. Status gizi baik atau optimal terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat gizi yang digunakan secara efisien, sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja, dan Kesehatan secara umum. Kurang gizi pada usia muda dapat berpengaruh pada perkembangan mental, kemampuan berfikir, dan menyebabkan gangguan otak secara permanen⁴

¹ Recca Ayu Hapsari, Yulia Hesti, Desnia Kasih Gea. 2022. *Perlindungan Hukum Dalam Modernisasi UMKM Melalui Penerapan Fintech Di Era Digital (Studi Kasus Pada Otoritas Jasa Keuangan dan Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung)*, Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya, Vol. 1, No. 2, hlm. 441

² Mubyarto, 2000, *Membangun Sistem Ekonomi*, Yogyakarta : BPFE, hlm. 263-264

³ Luthfiya Fathi Pusposari, Umamah, dkk. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Berorientasi Kemandirian (Studi Pada Masyarakat Pesisir Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang)*. J-PIPS, Vol. 2. No. 1, Hlm. 42

⁴ Almtsier, S. 2002. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Gramedia Pustaka. Jakarta, hlm. 338

Di ketahui bahwa sangatlah penting dalam mengkonsumsi cumi-cumi dikarenakan banyak sekali kandungan protein, mineral dan kalsium yang terkandung dalam cumi-cumi sehingga sangat dibutuhkan didalam tubuh setiap manusia. UMKM Kolektif Perempuan di Cungkeng memberikan inovasi cumi yang diolah menjadi kerupuk cumi, yang sangat diminati oleh masyarakat khususnya masyarakat sekitar.

Berdasarkan latar belakang diatas membuat penulis menarik meneliti tentang Penguatan UMKM Kolektif Melalui Pemberdayaan Perempuan Di Kampung Nelayan Cungkeng Teluk Betung Timur Bandar Lampung Melalui Pembuatan Kerupuk Cumi. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah Upaya Dalam Penguatan UMKM Kolektif Melalui Pemberdayaan Perempuan Di Kampung Nelayan Cungkeng Teluk Betung Timur Bandar Lampung Melalui Pembuatan Kerupuk Cumi dan Hambatan Dalam Pemasaran Hasil Pembuatan Kerupuk Cumi? Metode yang penulis gunakan adalah dengan metode secara empiris yaitu turun langsung kelapangan.

2. Hasil Dan Pembahasan

A. Upaya Penguatan UMKM Kolektif Melalui Pemberdayaan Perempuan Di Kampung Nelayan Cungkeng Teluk Betung Timur Bandar Lampung Melalui Pembuatan Kerupuk Cumi

Usaha yang dikembangkan oleh UMKM Kolektif Melalui Pemberdayaan Perempuan di Kampung Nelayan Cungkeng ini adalah, cumi yang diolah menjadi kerupuk yang sangat enak, renyah, gurih dan memiliki nilai gizi yang sangat tinggi. Usaha ini dilakukan oleh para perempuan yang memiliki niatan yang sangat luar biasa guna meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan didalam keluarga. Beberapa kegiatan guna peningkatan dalam keterampilan telah dilakukan salah satunya adalah bagaimana membuat adonan kerupuk cumi dengan memiliki rasa yang pas dan enak serta tampilan dari hasil produk terlihat baik dan menarik, agar para konsumen mau membeli hasil olahan kerupuk ini dengan nilai harga yang tinggi.

Selama ini kerupuk cumi dikemas dengan plastik yang masih sangat sederhana dan merek "Nona Pesisir" hanya diprint hitam putih, sehingga masih sangat jauh kualitas tampilan ketika akan dipasarkan secara luas bahkan secara online. Hal tersebut mengakibatkan bisa saja daya beli masyarakat di sekitar sangat tinggi namun hasil keuntungan yang dirasakan oleh UMKM tersebut tidaklah tinggi (sangat kecil sekali presentasi keuntungannya). Sehingga keuntungan dari hasil penjualan belum dapat dirasakan secara baik.

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan guna memberikan penguatan terhadap UMKM tersebut yaitu :

1. Memberikan Motivasi

Pemberian motivasi dilakukan guna mendorong dan menumbuhkan gairah dan semangat kerja dalam UMKM dan dapat meningkatkan produktivitas kerja tim UMKM. Dimana pemberian motivasi ini sangatlah penting bagi kelompok UMKM agar UMKM dapat semangat untuk terus tumbuh dan berkembang guna kemajuan ekonomi keluarga dan masyarakat.

2. Memberikan Pelatihan

Pemberian pelatihan dilakukan guna terus memberikan pengetahuan dan keterampilan para tim UMKM agar pengetahuan dan keterampilannya dapat terus meningkat guna kemajuan produk dan pemasaran dari krupuk cumi tersebut. Para pelatih dihadirkan baik dari akademisi, praktisi yang diundang guna memberikan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh UMKM.



Gambar 1 : Pemberian Motivasi dan Pelatihan

B. Hambatan Dalam Pemasaran Hasil Pembuatan Kerupuk Cumi

Hambatan dalam pemasaran hasil pembuatan kerupuk cumi yang dihasilkan oleh UMKM Kolektif Melalui Pemberdayaan Perempuan di Kampung Nelayan Cungkeng adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan UMKM tentang pentingnya :

1. Kemasan

Kemasan yang dihasilkan masih jauh dari standarisasi jika akan diasarkan secara luas, dimana kita ketahui bahwa kemasan adalah daya tarik orang pertama kali ketika akan membeli suatu produk, walaupun rasa dan kualitasnya sangat baik namun jika kemasan dan tampilan tidak menarik maka dapat menurunkan harga jual produk itu sendiri. Kita ketahui bahwa nilai gizi yang dihasilkan oleh

cumi sangatlah baik bagi Kesehatan, namun dikarenakan pengemasan yang tidak menarik sehingga masyarakat menganggap bahwa ini adalah produk makanan yang biasa-biasa saja yang dapat dijual dengan harga Rp. 1.000;00 (seribu rupiah) saja dalam 1 bungkus. Jika kita dapat mengemas dengan baik, menggunakan bahan plastik atau yang lebih baik, dengan bandrol harga Rp. 5.000;00 (lima ribu) perbungkus masih dapat terjangkau oleh masyarakat dan masih dalam kategori sangat murah, sehingga keuntungannya dapat cepat dirasakan oleh anggota UMKM.

2. Merek

Pembuatan merek "Nona Pesisir" dari desain dan warna harus diperbaharui karena tidak dapat dipungkiri merek dagang dapat mempengaruhi daya beli masyarakat terhadap satu produk, apalagi produk makanan. Dengan membuat desain merek dagang dengan menarik dan di padukan antara gambar dan warna serta tulisan akan terlihat cantik dan menarik para pembeli, sehingga dapat meningkatkan hasil jual barang tersebut.

3. Hasil Produk

Hasil produk yang dihasilkan dari olahan cumi yang dibuat oleh UMKM Kolektif Melalui Pemberdayaan Perempuan di Kampung Nelayan Cungkeng, masih belum menarik. Bentuk yang tidak konsisten ataupun berbeda-beda serta warna hitam yang terlihat pudar membuat hasil produk (krupuk cumi) yang dihasilkan menjadi tidak menarik. Kita ketahui bahwa cumi mengandung tinta yang sangat hitam, sehingga mempengaruhi warna olahan dalam kerupuk. Jika bentuk dari kerupuk dibuat menarik dan konsisten serta warna dari kerupuk menyesuaikan asli hasil tinta cumi, maka akan membuat tampilan hasil kerupuk cumi tersebut menjadi lebih menarik dan konsumen akan penasaran, tertarik dan membeli.

4. Target pasar

Target pemasaran dapat mempengaruhi jumlah pendapatan bagi UMKM, pemasaran yang dilakukan oleh UMKM Kolektif Perempuan di Kampung Nelayan Cungkeng masih secara lokal yaitu dilingkungan sekitar dengan cara dititipkan di warung, pasar atau ada yang mengambil dengan cara memesan terlebih dahulu. Pemasaran guna memenuhi target dalam hal penjualan masih harus ditingkatkan, apalagi saat ini sudah banyak UMKM yang melakukan pemasaran melalui digital.

Berdasarkan uraian diatas dapat diimpulkan bahwa kemasan, merek, hasil produk dan target pasar yang belum dijalankan sesuai dengan aturan dan semestinya, akan mempengaruhi daya jual produk. Selain yang telah diuraikan diatas UMKM harus memiliki perizinan berusaha sesuai dengan isi Pasal 37 PP Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, yaitu :

- (1) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam melakukan kegiatan usahanya harus memiliki Perizinan Berusaha.
- (2) Perizinan Berusaha untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah diberikan berdasarkan tingkat risiko kegiatan usaha dalam bentuk :

- a. Nomor induk berusaha, untuk kegiatan usaha risiko rendah;
- b. Nomor induk berusaha, dan sertifikat standar, untuk kegiatan usaha resiko menengah rendah dan menengah tinggi; dan;
- c. Nomor induk berusaha dan izin, untuk kegiatan usaha berisiko tinggi

Berdasarkan Pasal tersebut diatas disimpulkan bahwa setiap usaha harus memiliki izin berusaha, selain kewajiban dalam berusaha ini akan menjadi daya jual UMKM untuk dapat secara yakin menjual hasil produk secara luas.

C. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Upaya Penguatan UMKM Kolektif Melalui Pemberdayaan Perempuan Di Kampung Nelayan Cungkeng Teluk Betung Timur Bandar Lampung Melalui Pembuatan Kerupuk Cumi adalah : Memberikan Motivasi guna mendorong dan menumbuhkan gairah dan semangat kerja dalam UMKM dan dapat meningkatkan produktivitas kerja tim UMKM, Pemberian pelatihan dilakukan guna terus memberikan pengetahuan dan keterampilan para tim UMKM agar pengetahuan dan keterampilannya dapat terus meningkat guna kemajuan produk dan pemasaran dari krupuk cumi tersebut. Hambatan dalam pemasaran hasil pembuatan kerupuk cumi yang dihasilkan oleh UMKM Kolektif Melalui Pemberdayaan Perempuan di Kampung Nelayan Cungkeng adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan UMKM tentang pentingnya tentang kemasan, merek, hasil produk dan target pasar.

b. Saran

Diharapkan kepada pelaku UMKM agar dapat terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan tentang bagaimana cara mengolah cumi menjadi kerupuk yang menarik dan di gemari oleh konsumen, serta dapat dipasarkan secara luas tidak hanya konsumen local namun dapat dipasarkan dan dinikmati oleh masyarakat luar.

Referensi

Almatsier, S. 2002. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Gramedia Pustaka. Jakarta.

Mubyarto, 2000, *Membangun Sistem Ekonomi*, Yogyakarta : BPFE.

Recca Ayu Hapsari, Yulia Hesti, Desnia Kasih Gea. 2022. *Perlindungan Hukum Dalam Modernisasi UMKM Melalui Penerapan Fintech Di Era Digital (Studi Kasus Pada Otoritas Jasa Keuangan dan Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung)*, Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya, Vol. 1, No. 2.

Luthfiya Fathi Pusposari, Umamah, dkk. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Berorientasi Kemandirian (Studi Pada Masyarakat Pesisir Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang)*. J-PIPS, Vol. 2. No. 1.

Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.